

## BAB V PENUTUP

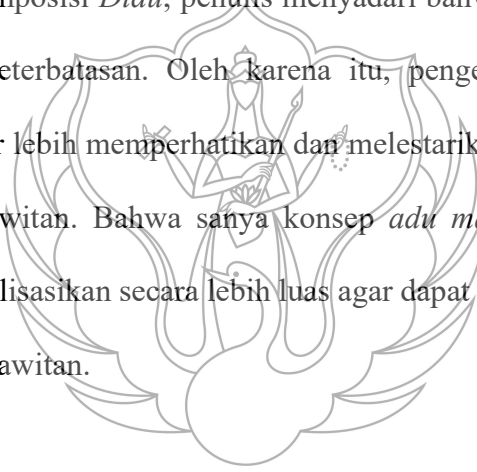
### A. Kesimpulan

Komposisi karawitan yang berjudul *Didu* merupakan perwujudan artistik dari eksplorasi dan implementasi konsep *adu manis* dalam praktik karawitan Jawa. Dalam penelitian ini, konsep *adu manis* tidak dipahami secara sempit tetapi diperluas maknanya sebagai prinsip “perpaduan dua nada yang harmoni” yang dapat diaplikasikan pada berbagai dimensi musikal, seperti interaksi timbre antar bahan logam dan kayu, dialog antar-*ricikan* (sahut-menyahut), serta perpaduan dua laras (slendro dan pelog *nem*). Teknik tradisi seperti *kempyung*, *gembyung*, dan *gembyang* dipadukan dengan teknik non-tradisi (*filler*, repetisi, augmentasi, dimunisi, imitasi, dan *elise*) dan teknik permainan *blebet* dilepas yang menghasilkan musikal yang kompleks pada konteks tradisi, tetapi juga dapat berfungsi sebagai landasan inovasi bagi penciptaan karawitan. Pemanfaatan interval dalam *adu manis* berhasil diimplementasikan untuk menciptakan struktur harmoni inovatif dalam komposisi *Didu*. Struktur harmoni tersebut diwujudkan melalui tiga pendekatan, yaitu 1) pergeseran dan penggabungan interval dengan memadukan dua laras sehingga menciptakan kemungkinan interval baru yang tetap koheren dalam estetika karawitan; 2) eksplorasi teknik melalui *blebet* yang menghasilkan sustain panjang sehingga harmoni dapat saling tumbuk, serta pemanfaatan dinamika untuk variasi yang berbeda; 3) struktur dan responsif yang memunculkan harmoni dari interaksi antar-*ricikan* yang saling mengisi dan merespons, terutama pada bagian improvisasi. Oleh karena itu, penelitian ini

membuktikan bahwa konsep *adu manis* bukan hanya elemen sederhana dalam tradisi, melainkan landasan konseptual yang kuat untuk inovasi dalam penciptaan komposisi karawitan.

## **B. Saran**

Konsep *adu manis* merupakan salah satu unsur substansif dalam karawitan yang sering dijumpai dalam sajian musikal, meskipun masih jarang dikenal secara luas, bahkan di kalangan seniman karawitan sekalipun. Berdasarkan pengalaman penciptaan karya komposisi *Didu*, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan. Oleh karena itu, pengembangan lebih lanjut sangatlah penting agar lebih memperhatikan dan melestarikan seperti hal-hal kecil yang ada dalam karawitan. Bahwa sanya konsep *adu manis* perlu dikaji lebih mendalam dan disosialisasikan secara lebih luas agar dapat dipahami sebagai salah satu dasar estetika karawitan.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Sumber Tertulis

- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry & Research Design* (S. Z. Qudsy (ed.)). Pustaka Pelajar.
- Handayani, N. (2019). Proses Penciptaan Musik Suara Sindhen: Interpretasi *Gendhing* Ginonjing Karya Nur Handayani. *Gelar : Jurnal Seni Budaya*, 16(1), 111–118. <https://doi.org/10.33153/blr.v16i1.2344>
- Hendratmoko, A. W., & Agung Nugroho, J. K. (2025). Eksplorasi Bunyi Komposisi Harmonic in Ryoanji: Inovasi dalam Proses Kreatif. *Promusika*, 13(1), 13–26. <https://doi.org/10.24821/promusika.v13i1.14988>
- Meleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Prasetya, H. B. (2006). Fisika Bunyi Gamelan. *Jurnal Penelitian Dan Penciptaan Seni*.
- Purwanto, D. (2025). *Pernik Pernik dalam Karawitan Jawa Gaya Surakarta: Sebuah Catatan Kecil* Suyuto.
- Rahayu, S. (2009). *Bothekan Karawitan II*. Surakarta. ISI Press.
- Sholikhah, N., Purwanto, D., & Prasadiyanto, P. (2022). Kenong Goyang: Suatu Kajian Garap Musikal Dalam Karawitan Gaya Surakarta. *Keteg: Jurnal Pengetahuan, Pemikiran Dan Kajian Tentang Bunyi*, 22(1), 15–31. <https://doi.org/10.33153/keteg.v22i1.4182>
- Subowo, Y., & Wahyudi, A. (2023). “Ironing Salah”, Realitas Sosial Politik: Sebuah Proses Kreatif Karawitan yang Berpijak Pada Salah Gumun. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 24(1), 79–96. <https://doi.org/10.24821/resital.v24i1.8330>
- Suneko, A. (2017). Pyang Pyung: Sebuah Komposisi Karawitan. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 17(1), 60–66. <https://doi.org/10.24821/resital.v17i1.1690>
- Susanti, V. E., & Suhatmini, T. (2025). Proses Kreatif Komposisi Karawitan “Gesang” Sebagai Wujud Representasi Sosial. *Promusika*, 13(1), 41–58. <https://doi.org/10.24821/promusika.v13i1.14985>
- Wilkins, M. L. (2006). *Creative Music Composition: The Young Compose'r Voice*. Routledge.
- Yudoyono, B. (1984). *Gamelan Jawa*. PT. Karya Unipress.

## B. Daftar Narasumber

1. K.R.T Radyo Adinagoro (Suwito), 67 tahun *abdi dalem Keraton* Kasunan Surakarta Hadiningrat. Beralamatkan di Sragen, Trunoh, Klaten Selatan, Klaten, Jawa Tengah
2. Rusdiyantoro S.Kar., M.Sn. Narasumber tersebut merupakan purna tugas dosen Jurusan Karawitan ISI Surakarta. Berusia 67 tahun. Alamat Benowo RT 03, RW 08, Desa Ngringo, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah.
3. Pardiman Djyonegoro S.Sn, seorang seniman aktif dan seorang Komposer yang berusia 57 tahun. Alamat Jl. Karangjati RT 07, Gendeng, Bangunjiwo, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.
4. Sudaryanto, S.Sn. seorang seniman karawitan dan komposer berusia 42 tahun yang beralamat di Poyahan RT 01, Seloharjo, Pundong, Bantul, Yogyakarta.

## C. Webtografi

Karya komposisi berjudul *Putut Gelut* yang diciptakan oleh Joko winarko, 2008,  
<https://youtu.be/vvmnfftb3we>

Karya komposisi berjudul *Ubyang-ubyung* yang diciptakan oleh Helga, 2016,  
<https://youtu.be/Ex-q91C-KT8>

Karya komposisi berjudul *Tumurun* yang diciptakan oleh Anon Suneko  
<https://youtu.be/IshU45bPmhg>

Karya komposisi berjudul *Kalatidha* yang diciptakan oleh Wahyu Toyib Pambayun  
<https://youtu.be/VXfovXWByMe>

